

Bandung Raya Rawan Peredaran Uang Rupiah Palsu

BANDUNG -- Jawa Barat menempati tempat posisi kedua tertinggi sebagai wilayah peredaran uang rupiah palsu. Namun, Bandung menjadi salah satu tempat rawan peredaran uang palsu.

Menurut Kepala Departemen Pengedaran Uang Bank Indonesia, Gatot Sugiono, Bandung rawan karena daerah ini sebagai salah satu tujuan wisata dan perdagangan. Kondisi ini, membawa konsekuen-

si banyaknya transaksi uang tunai yang dilakukan.

"Pemalsuan uang rupiah di Jabar harus dikendalikan. Jika tidak, maka tingkat kepercayaan penggunaan uang rupiah oleh wisatawan, baik domestik maupun asing dan juga pelaku ekonomi, dikhawatirkan akan berkurang," ujarnya, Kamis (11/10).

Dampak dari ketidakpercayaan mereka berakibat pada terganggunya transaksi-transaksi

tunai yang menggunakan uang rupiah. Untuk menghadapi tantangan risiko uang rupiah palsu, Gatot menjelaskan, upaya berbagai pencegahan dengan mengganti desain rupiah secara berkala. Desain itu menggunakan teknologi pengamanan uang yang terbaru.

Bank Indonesia juga mengupayakan melalui penayangan iklan layanan masyarakat dengan tema 3D yaitu dilihat, diraba, dan ditera-

wang. "Sosialisasi di media sangat penting baik di TV, radio, maupun surat kabar. Begitu juga dengan kegiatan tatap muka dengan masyarakat untuk memberikan pengetahuan keaslian uang rupiah," ucapnya.

Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, Komariah E Sapardjaja mengatakan, banyaknya pelaku pemasluan uang tidak jera karena barang bukti yang diaju-

kan ke pengadilan hanya sedikit. "Untuk itu, kepolisian harus tuntas dalam menjerat pelaku. Tidak hanya pencetakannya, tapi otak pemalsuan pun harus ditangkap," tegasnya.

Kepala Staf Harian Badan Koordinasi Pemberantasan Uang Palsu (Botasupal), Inspektur Jendral Polisi Drs Gatot Sunaryo menjelaskan, pemalsuan uang sudah ada sejak lama hingga sekarang. "Permasalahannya adalah pemalsuan bukan hanya murni pelanggaran pidana saja, tapi juga memiliki tujuan yang dapat mengganggu keamanan negara," ucapnya.

Menurut data dari Labfor Mabes Polri jumlah peredaran uang palsu di Indonesia sejak 2005 hingga 2010 mencapai Rp 14,3 miliar. "Jumlah kasus yang ditangani sebanyak 177 kasus dengan penanganan terbanyak oleh puslabfor," paparnya. ■ c72, ed: agus yulianto